

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT TERHADAP
PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 PEKANBARU
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Cesca Amelta¹, Hambali², Kingkel Panah Grosman³

^{1,2,3}PPKn FKIP Universitas Riau

¹cesca.amelta0581@student.unri.ac.id, ²hambali@lecturer.unri.ac.id ,

³kingkel.panahgrosman@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of implementing the debate learning method on the learning participation of Grade X students at State Senior High School 7 Pekanbaru in the Pancasila Education subject. The low level of students' active participation is caused by the dominance of conventional teacher-centered learning methods that became the main background for conducting this study. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design. The sample consist of two classes with a total of 70 students equally divided into an experimental class (X.6, n=35), which used the debate method, and a control class (X.4, n=35), which used conventional methods. Data were collected through questionnaires and observation sheets assessing teacher and student activities. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistical tests in the form of an independent t-test, assisted by IBM SPSS Statistics 25. The results of the hypothesis test in the second meeting showed a significance value (2-tailed) of 0.031 (sig. (2-tailed) < 0.05), leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a , which indicating a significant difference in learning participation between the two data groups. The effectiveness of the treatment was further supported by an effect size value (Cohen's d) of 0.527, which falls into the medium effect category. Based on these findings, it can be concluded that the debate learning method has a significant positive effect on increasing students' learning participation in the subject of Pancasila education.

Keywords: Debate Learning, Learning Participation, Pendidikan Pancasila.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran debat terhadap partisipasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Rendahnya partisipasi aktif siswa disebabkan dominasi metode konvensional yang berpusat pada guru menjadi latar belakang utama dilakukannya kajian ini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experiment*) dan desain *non-equivalent control group design*. Sampel kelas penelitian berjumlah 2 kelas dengan total 70 siswa yang terbagi secara setara ke dalam kelas eksperimen (X.6, n=35) menggunakan metode debat, dan kelas kontrol (X.4, n=35) menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui instrumen angket dan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial berupa *independent t-test* berbantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. hasil uji hipotesis pada pertemuan

kedua menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,031 (*sig. (2-tailed)* < 0,05), sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menjelaskan terdapat perbedaan partisipasi belajar yang signifikan antara kedua kelompok data. Efektivitas perlakuan diperkuat oleh nilai *effect size (Cohen's d)* sebesar 0,527 yang masuk dalam kategori pengaruh sedang (*medium effect*). Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa metode pembelajaran debat berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Pembelajaran debat, partisipasi belajar, pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Pasal 1 Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks Lembaga Pendidikan formal yang berpedoman pada kurikulum nasional, guru selaku pendidik memegang peranan yang krusial dalam mendesain proses pembelajaran di kelas (Ningsih et al., 2023).

Penerapan metode pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan siswa menjadi penyebab siswa menjadi pasif, apatis dan merasa bosan, mempertimbangkan hal tersebut maka pembelajaran harus diubah dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (Abwa, 2022).

Shoimin dalam Kurniawan et al. (2022, p. 103) mengartikan debat aktif sebagai aktivitas beradu argumentasi atau pendapat yang dilakukan dua pihak maupun lebih secara kelompok maupun individu untuk membahas, mengambil keputusan atas masalah, serta menangani adanya perbedaan. Menurut pengertian ini, diketahui bahwa metode debat adalah salah satu jenis pembelajaran aktif karena berfokus pada siswa dan melibatkan semua siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan metode pembelajaran debat mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif memberikan argumen dan mempertahankan pendapat mereka, melalui interaksi sosial dan kolaborasi yang dilakukan.

Namun, realita dilapangan sering kali menunjukkan kesenjangan dengan tuntutan ideal tersebut. Fakta menunjukkan bahwa tingkat

partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila secara umum masih belum optimal. Fenomena ini diakibatkan oleh kurangnya keterterarikan siswa akibat penerapan metode pembelajaran yang monoton, konvensional, dan tidak melibatkan siswa secara langsung (Widyatama et al., 2024). Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah searah (*teacher centered learning*) menyebabkan siswa menjadi pasif, apatis dan merasa bosan

Kondisi nyata itu terkonfirmasi melalui observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Guru Pendidikan Pancasila kelas X, menyampaikan bahwa tingkat partisipasi belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh minimnya jumlah siswa yang berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan merespons stimulasi akademik saat proses pembelajaran berlangsung. Pola pembelajaran yang diterapkan selama ini terbukti belum mampu mengaktualisasikan prinsip *Student Centered Learning* yang menjadi karakteristik utama dari implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kompetensi holistik abad ke-21 melalui penguatan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi logis, dan juga keterampilan kolaborasi.

Untuk mengatasi masalah kepasifan siswa, diperlukan evaluasi, inovasi, dan intervensi melalui penerapan metode pembelajaran debat aktif. Metode debat memiliki keunggulan yang mendorong siswa untuk turut berpartisipasi aktif menyampaikan gagasan dengan dasar yang kuat mengasah kemampuan berkomunikasi, serta melatih sikap menghargai opini orang lain (Shoimin dalam Kurniawan et al., 2022).

Meskipun penelitian mengenai model pembelajaran interaktif telah banyak dikaji, penelitian mengenai pengaruh metode debat terhadap partisipasi belajar siswa secara kuantitatif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tingkat SMA masih sangat terbatas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada rumusan masalah apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran debat terhadap partisipasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 7

Pekanbaru pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.

Tujuan utama dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan membuktikan signifikansi pengaruh penerapan metode debat terhadap partisipasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman konseptual mengenai kontribusi metode debat terhadap pengembangan bidang pedagogi dan pembentukan karakter demokratis siswa. Secara praktis, studi ini diharapkan menjadi pedoman instruksional bagi guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif, menstimulus keberanian berpendapat bagi siswa, serta memberikan kontribusi nyata bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*). Pemilihan ini didasarkan pada kondisi empiris di mana peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan randomisasi subjek secara penuh (*true experiment*) karena subjek telah

terbentuk dalam struktur kelas formal sekolah. Desain penelitian yang diterapkan adalah *Non-Equivalent Control Group desain*. Penelitian ini melibatkan dua variable utama: variable bebas (*independent variable*) yang berupa penerapan metode pembelajaran debat (*variable X*) dan variable terikat (*dependent variable*) berupa partisipasi belajar siswa (*variable Y*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan lembar observasi. Angket yang digunakan menggunakan skala Likert 4 pilihan jawaban: 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Setuju), dan 4 (Sangat Setuju). Kisi-kisi instrumen angket dikembangkan secara konsisten berdasarkan 4 indikator utama partisipasi belajar siswa, yang dikemukakan dalam penelitian Fadila & Sylvia (2024) yaitu memberikan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, dan menyimpulkan.

Metode observasi dibantu oleh lembar observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan skala Likert 4 pilihan jawaban. : 1 (Buruk), 2 (Cukup Baik), 3 (Baik), dan 4 (Sangat Baik).

Data angket dan lembar observasi yang dikumpulkan akan diolah dengan rumus:

$$P = \frac{\text{skor realita}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh kemudian dikategorikan dalam skala penilaian dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Penilaian	
Kriteria	Persentase
Sangat Baik	86%-100%
Baik	71%-85%
Cukup Baik	56%-70%
Kurang Baik	41%-55%
Tidak Baik	25%-40%

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua komponen Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data mentah angket dan observasi guna menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *min.* dan *max.* pada masing-masing data

Analisis statistik inferensial digunakan untuk uji hipotesis parameter kuantitatif. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data menggunakan metode *Shapiro-Wilk* (kriteria data normal jika *Sig.* > 0,05) dan uji homogenitas varians menggunakan metode *Levene's Test* (kriteria data homogen jika *Sig.* > 0,05). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parametrik *independent samples t-*

test untuk mendeteksi perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, di mana H_0 ditolak jika *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Analisis dilengkapi dengan menghitung nilai *effect size* menggunakan rumus *Cohen's d* untuk mengukur seberapa besar efektivitas praktis dari penerapan metode pembelajaran debat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1. Data Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di kelas eksperimen, ringkasan persentase ketercapaian aktivitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Kelas Eksperimen

Aktivitas Guru		
Pertemuan	%	Kategori
1	85%	Sangat Baik
2	91,6%	Sangat Baik
Aktivitas Siswa		
Pertemuan	%	Kategori
1	83,8%	Baik
2	86,7%	Sangat Baik

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi performa guru dalam mengimplementasikan sintaks debat berbanding lurus dengan peningkatan keterlibatan siswa.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengukur variabel partisipasi belajar siswa secara kuantitatif, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap akumulasi skor angket yang diperoleh dari penyebaran angket awal, angket pertemuan 1, dan angket pertemuan 2 pada kedua kelompok sampel. Hasil ringkasan olahan data menggunakan bantuan program peranti lunak IBM SPSS Statistics 25 disajikan secara terstruktur pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif				
Data	N	Min	Max	Mean
Angket awal kelas kontrol	35	32	64	45,40
Angket awal kelas eksperimen	35	32	62	44,03
Angket pertemuan 1 kelas kontrol	35	32	64	45,66
Angket Pertemuan 1 kelas eksperimen	35	33	64	47,51
Angket pertemuan 2 kelas kontrol	35	33	57	46,03
Angket Pertemuan 2 kelas eksperimen	35	35	64	49,54

Berdasarkan Tabel 3, kelas eksperimen mengalami peningkatan mean yang konsisten dan signifikan dari dari kondisi awal 44,03 (68,79%) naik menjadi 47,51(74,23%) pada pertemuan 1 dan mencapai 49,54(77,40%) pada pertemuan 2.

Sebaliknya di kelas kontrol menunjukkan grafik peningkatan yang landai, yaitu dari 45,40(70,93%) menjadi 45,66(71,34%) pada

pertemuan 1, dan berakhir di angka 46,03(71,92%) pada pertemuan 2.

3. Uji Prasyarat

Sebelum menguji perbedaan rata-rata secara inferensial, uji prasyarat analisis dilakukan pada seluruh data angket. Hasil pengujian normalitas menggunakan rumus Shapiro-Wilk pada data pertemuan 2 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,522 untuk kelas kontrol dan 0,079 untuk kelas eksperimen. Karena nilai signifikansi kedua kelompok sampel $> 0,05$, data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas varians menggunakan metode *Levene's Test* pada data pertemuan 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,110 (*Sig.* $> 0,05$), yang membuktikan bahwa varians data bersifat homogen dan layak dianalisis parametrik.

4. Uji Hipotesis

Tahap puncak analisis dilakukan melalui uji parametrik *independent samples t-test* menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil pengujian hipotesis pada data angket awal menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,443 ($0,443 > 0,05$), yang bermakna H_0 diterima, sehingga disimpulkan kemampuan awal

partisipasi kedua kelompok sampel adalah setara (*equivalent*). Pada data angket pertemuan 1, nilai signifikansi tercatat 0,310 ($0,310 > 0,05$), mengindikasikan belum adanya perbedaan rata-rata yang signifikan karena siswa eksperimen masih berada dalam fase adaptasi awal dengan mekanisme debat.

Sementara itu, hasil uji *independent samples t-test* pada data angket pertemuan 2 (*post-test*) menghasilkan *Sig (2-tailed)* sebesar 0,030. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan standar ($0,030 < 0,05$), secara absolut ditolak H_0 dan H_a diterima. Temuan inferensial ini membuktikan secara sah bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran debat terhadap partisipasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

5. *Effect Size*

Untuk mengukur seberapa besar efektivitas praktis dari metode debat, analisis dilanjutkan menghitung nilai *Effect Size* menggunakan formula *Cohen's d* berdasarkan data *post-test* kedua kelas. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai *Cohen's d* sebesar 0,527. Merujuk pada kriteria indeks

klasifikasi Cohen, nilai ini berada pada rentang 0,2–0,8 yang berarti penerapan metode debat memberikan pengaruh dalam kategori sedang (*medium effect*) terhadap peningkatan partisipasi siswa.

Pembahasan

Hasil uji *Independent t-test* pada data angket awal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,443 ($0,443 > 0,05$), yang bermakna H_0 diterima, sehingga disimpulkan kemampuan awal partisipasi kedua kelompok sampel adalah setara (*equivalent*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ruseffendi dalam Anisah (2016, p. 7) bahwa perlu adanya equivalensi (kesetaraan) subjek dalam kelompok kelas berbeda, agar perbedaan hasil yang diperoleh kelompok kelas bukan diakibatkan oleh tidak equivalensinya kelas-kelas tersebut, namun karena adanya perlakuan.

Selanjutnya dilakukan uji *independent t-test*, pada skor angket pertemuan 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,310 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua rata-rata kelompok data tersebut pada pertemuan 1 ini. Hal ini disebabkan

oleh siswa kelas eksperimen masih dalam tahap adaptasi awal dengan metode pembelajaran debat.

Sedangkan hasil uji Independent t-test pada skor angket pertemuan 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.030 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua rata-rata kelompok data, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran debat terhadap partisipasi belajar siswa. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Lestari & Shofa (2024, p. 3-4) di SMP Muhammadiyah 1 Malang, dimana hasil pada siklus 1 belum maksimal karena belum menunjukkan indikator persentase yang diharapkan, namun mengalami peningkatan pada siklus 2.

Pengaruh tersebut diperkuat oleh hasil perhitungan ukuran efek (*effect size*) menggunakan rumus *Cohen's d*, di mana diperoleh nilai d sebesar 0,527. Nilai tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria indeks klasifikasi Cohen, yang menetapkan bahwa nilai ukuran efek yang berada pada rentang angka 0,2 hingga 0,8 dikategorikan sebagai pengaruh sedang (*medium effect*).

Hasil interpretasi ini secara praktis bermakna bahwa penerapan metode pembelajaran debat memberikan pengaruh dan kontribusi yang efektif secara sedang dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Peningkatan partisipasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol dikarenakan siswa pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran debat, sebagaimana ditegaskan oleh Nugraha (2022, p. 62) dengan penerapan metode debat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena metode debat adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Temuan ini sejalan dengan penelitian Zulvia et al., (2025) yang menegaskan bahwa metode debat efektif meningkatkan keterlibatan serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.

. Peningkatan keberanian siswa ini sesuai dengan tujuan debat yang dikemukakan oleh Suherwin & Dayanti (2020, p. 13), bahwa dengan menerapkan metode debat bertujuan untuk melatih keberanian dan

mentalitas dalam mengekspresikan pendapat seseorang. Metode debat terbukti memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan, sehingga tidak hanya sebatas duduk dan mendengarkan ceramah secara pasif di kelas.

Lestari & Shofa (2024, p. 5) menyatakan adanya tim pro dan kontra membuat siswa terpacu untuk membela kelompoknya masing-masing dalam sesi debat, sehingga tidak hanya satu atau dua siswa yang mendominasi dalam memberikan pendapat, namun seluruh siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.

Dampak positif intervensi metode debat juga merambah pada ranah penguatan tanggung jawab akademik peserta didik, yang tecermin pada indikator mengerjakan tugas dan menyimpulkan. Fenomena ini memperlihatkan adanya pergeseran orientasi dari pembelajar pasif (passive learner) menjadi pembelajar mandiri yang proaktif (active learner) dan bernalar kritis, selaras dengan penelitian Lailiyah (2024).

Partisipasi aktif tidak hanya mendorong siswa mengambil inisiatif dan menyelesaikan masalah secara mandiri, namun juga melatih

kemampuan siswa mengevaluasi pemahaman mereka, sehingga pada akhirnya membentuk karakter peserta didik yang lebih mandiri dan bertanggung jawab (Wijayanto, 2025, p. 4). Kondisi ini turut didukung oleh pandangan Claudia (2023, p. 27) yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang mampu memunculkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Keterlibatan siswa dalam debat turut membentuk kepercayaan diri dan juga tanggung jawab dalam menyampaikan gagasan sehingga siswa tidak lagi menunggu ditunjuk oleh guru, mereka merasa bertanggung jawab untuk mencatat dan menjelaskan apa yang mereka pahami, selaras dengan penelitian Fitri et al., (2025, p. 232). Hal ini diyakini karena penerapan metode debat melatih siswa menyeleksi berbagai pendapat, sehingga mampu membedakan pendapat yang relevan dan tidak relevan yang membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang ada (Rahmaniah et al., 2023, p. 149)

Dalam skema pembelajaran debat, kekuatan basis data adalah prasyarat mutlak untuk memenangkan argumen kelompok. Kesadaran akan beban tanggung jawab kelompok tersebut memicu munculnya perilaku kemandirian belajar (*self-regulated learning*). Kondisi ini turut didukung oleh pandangan Claudia (2023, p. 27) yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang memunculkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sehingga siswa bergerak secara mandiri mengeksplorasi referensi undang-undang, artikel ilmiah digital, maupun modul ajar pelengkap.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian statistik inferensial yang telah dilakukan, diperoleh simpulan akhir bahwa penerapan metode pembelajaran debat berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi keberagaman dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Pembuktian ilmiah ini ditunjukkan oleh hasil uji *independent samples t-test* pada skor angket pertemuan kedua yang menghasilkan nilai *signifikansi* (*2-tailed*) sebesar 0,030, di mana nilai tersebut secara meyakinkan berada di bawah ambang batas penolakan standar ($0,030 < 0,05$) sehingga H_o (hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis kerja) diterima secara mutlak.

Efektivitas perlakuan diperkuat oleh hasil uji *effect size* menggunakan indeks *Cohen's d* yang menghasilkan nilai sebesar 0,527, yang merujuk pada kriteria klasifikasi Jacob Cohen dikategorikan sebagai pengaruh sedang (*medium effect*). Keunggulan parameter ini didukung pula oleh pencapaian rata-rata (*mean*) skor angket siswa kelas eksperimen sebesar 49,54 yang melampaui raihan siswa kelas kontrol sebesar 46,03. Metode debat aktif terbukti sukses mentransformasi perilaku akademis siswa menjadi lebih proaktif, berani mengemukakan argumen kritis, bertanggung jawab menggali literatur ilmiah, serta percaya diri merumuskan kesimpulan mandiri di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abwa, S. (2022). *Pendidikan*

- Humanistik Melalui Pembelajaran Student Centered Learning Dalam Perspektif Al-Qur'an.* Langgam Pustaka.
- Claudia, elen. (2023). *Membangun Kemandirian Belajar: Siswa yang Aktif dan Bertanggungjawab.* Salim Sanjaya Media.
- Kurniawan, A., Nanang, Arifannisa, Noflidaputri, R., Supriyadi, A., Rahman, A. A., Arrobi, J., Arissandi, F., Sianipar, D., & Indriyati, C. (2022). *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0.* PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., Arifin, F., Fitriyani, Maulana, G., Triana, H., Jayadi, Serepinah, M., Misyanto, Abustang, P. B., Manurung, A. S., Wafiqni, N., Waluyo, Wijaya, S., Widiawati, & Patras, Y. E. (2023). *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam Pembelajaran.* Publica Indonesia Utama.
https://www.google.co.id/books/edition/Berpikir_Kritis_dan_Kreatif_Teori_dan_lm/klvoEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Suherwin, M. Z. I., & Dayanti, H. (2020). *Pembelajaran Debat.* guepedia.
https://www.google.co.id/books/edition/PEMBELAJARAN_DEBAT/ai9MEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:+MUHAMMAD+ZEIN+IQBAL+SUHERWIN+DAN+HERLY+DAYANTI&pg=PA117&printsec=frontcover
- Wijayanto, N. (2025). *Pembelajaran Aktif (Active Learning) Menghidupkan Pembelajaran yang Interaktif dan Bermakna di Kelas.* Mandita.
https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Aktif_ACTIVE_LEARNING/_dXCEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Anisah, A. S. (2016). *Pendekatan Pembelajaran Analisis Nilai untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.* 1–8.
- Fadila, S. A., & Sylvia, I. (2024). *Upaya Peningkatan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Fase E Melalui Media Teka-Teki Silang dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament di SMA Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik.* 3, 309–317.
- Fitri, D. A., Humayra, R., & Manik, S. (2025). *Implementasi Pembelajaran Dengan Metode Debat Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 16 Lubuk Pakam.* 3, 227–233.
- Lailiyah, N. U. R. R. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran DebatT Aktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X MIPA di SMA Nuris Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.*
- Lestari, E. P., & Shofa, A. M. A. (2024). *Penerapan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Guna Menciptakan Pendidikan yang Berpihak Pada Peserta Didik.* *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.17977/um063.v4.i2.2024.6>
- Ningsih, A. M., Pratamawati, A., Sa'idah, S., Narayanti, P. S., Syafi'i, F. F., Nurlely, L., Edi, S., Ridhani, J., Nay, D. M. W., Fadli, M., & Aji, N. U. B. (2023). *Desain Sitem Pembelajaran* (M. P.

- Muhamad Zainal Arifin (ed.)).
Sada Kurnia Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Sistem_Pembelajaran/HF68EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Nugraha, S. E. (2022). Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 57–64.
<https://doi.org/10.56393/pijar.v2i2.1132>
- Widyatama, P. R., Uyun, Q., Risky, E. A., Ngene, P. K., Lestari, A. W. D., Syaifudin, M., & Sari, M. M. K. (2024). Upaya meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VIII SMPN 16 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 227–232.
- Zulvia, N., Augustine, J. R., Hadi, F. N., Toha, M., & Uswatun, S. (2025). *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Penerapan Metode Debat Aktif (Active Debate) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Application Of Active Debate Method In Islamic Religious Education Learning*. 6(3), 756–761.